



SNAP TO READ

## BAHASA SASTRA LISAN MODERN TELEVISI *STAND UP COMEDY*: KAJIAN BUDAYA POPULER

Aziizatul Khusniyah  
UIN Walisongo Semarang  
azizatulkhusniyah@gmail.com

First received: 26 October 2016

Final proof received: 04 May 2017

### **Abstract:**

*Some television shows have presented comedy shows as one of the favorite shows. One kind of the popular comedy show is stand-up comedy. Stand-up comedy is spontaneous oral humor of which topic and content have been prepared before the performance. There are not many studies investigating the stand-up comedy from the perspective of the popular culture. This article is trying to investigate and analyze the Indonesian stand-up comedies which are performed in television. The finding shows that the modern and popular cultural aspects have added to the performance of the stand-up comedy so that more-more spectators are interested to enjoy the stand-comedy show in television.*

**Keywords:** *Stand-up comedy, oral story, modern culture*

Budaya pop merupakan sebuah topik yang banyak diperbincangkan oleh masyarakat. *Stand up comedy* merupakan produk budaya populer yang termasuk ikut diperbincangkan oleh masyarakat di Indonesia akhir-akhir ini. Kemunculan *stand up comedy* di Indonesia melalui proses yang panjang. *Stand up comedy* sebenarnya sudah ada sejak tahun 1992. Seiring perkembangan sastra, budaya dan seni serta perkembangan teknologi informasi, di Indonesia semakin berkembang *stand up comedy*. *Stand up comedy* yang merupakan sebuah seni pertunjukkan dari Amerika

menampilkan seorang comedian melakukan monolog berisi humor dihadapan *audience* secara langsung yang sejak tahun 2011 menjadi ‘trend’ di Indonesia. *Stand up comedy* mengutarakan pesan verbal dalam setiap pertunjukannya. Layaknya sebuah pidato seorang komik harus menyiapkan naskah ‘pidato’ dahulu. Naskah menjadi bagian penting bagi seorang comic. Pemilihan tema dalam naskah akan mempengaruhi humor yang terkandung dalam berbagai cerita. Seorang comic bahkan tidak hanya mempersiapkan naskah, namun harus menguji coba naskahnya dalam acara open mic. Naskah merupakan kekuatan sekaligus pembeda *stand up comedy* dengan jenis pertunjukkan lainnya, seperti lawak tunggal atau joke telling yang leluasa mempergunakan humor lelucon cerita lucu yang dibuat orang lain.

Meskipun pertunjukkan ini berasal dari Amerika tetapi pertunjukkan ini menjadi sangat populer di Indonesia akibat perkembangan media televisi. Di beberapa media bahkan memiliki program khusus *stand up comedy*, di antaranya Kompas TV, Metro TV, dan Indosiar baru-baru ini. Media massa yang merupakan bagian dari kehidupan masyarakat sehari-hari mengakibatkan *stand up comedy* memiliki pengaruh tersendiri di hati masyarakat. *Stand up comedy* merupakan fenomena tersendiri bagi masyarakat Indonesia khususnya anak muda. Bagi para pelaku kebudayaan juga, *stand up comedy* menjadi daya tarik yang dijadikan untuk melestarikan budaya daerah seperti *dagelan* lawakan Jawa meskipun *dagelan* lawakan jawa bersifat spontanitas dan menjadi milik masyarakat. Pada pembahasan ini, peneliti akan mencoba menganalisis mengenai *Stand Up Comedy* sebagai bentuk sastra lisan modern di televisi di Kompas TV yang dilakukan oleh Panji Prawiwaksono. Penulis ingin menganalisis struktur humor *stand up comedy* serta gaya panji dalam stand up pada pertunjukkan

Berdasarkan sejumlah uraian pada latar belakang di atas, masalah

yang diajukan pada penelitian ialah: bagaimanakah struktur humor *Stand Up Comedy* Kompas TV yang dilakukan Panji Pragiwaksono pada tema “Mesakke Bangsaku”? dan bagaimanakah gaya panji pada *stand up comedy* Panji Pragiwaksono Kompas TV pada tema “Mesakke Bangsaku”?

Untuk menjelaskan struktur humor *stand up comedy* yang dilakukan oleh Panji Pragiwaksono sebagai sastra lisan modern televisi dan menjelaskan gaya panji dalam *stand up comedy* di Kompas TV.

## **METODE**

Metode yang digunakan adalah kualitatif, adapun menurut Herdiansyah (2010:9) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses komunikasi interaksi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Dalam hal ini yang akan dipaparkan adalah struktur humor yang dibangun dari stand up comedy yang dibawakan oleh komika Panji Pragiwaksono dalam tayangan di Kompas TV yang diberikan tema “Mesakke Bangsaku”. Pada tayangan tersebut pola-pola struktur humor yang dibawakan Panji dapat dianalisis ke dalam kerangka budaya populer melalui pertunjukkan dengan menggunakan memuat tema tertentu dan disaksikan oleh *audience*.

## **Sastra Lisan**

Dalam analisis ini penulis menggunakan konsep sastra lisan menurut Albert B Lord dalam buku *The Singer of Tales* 1981 yaitu konsep formula, tema, pertunjukkan, dan *audience*.

## **Formula**

Sastra lisan menurut Lord ada formulanya dalam bentuk kata yang berulang-ulang secara teratur untuk mengungkapkan ide. Formula adalah pengulangan cerita yang digunakan oleh tukang cerita. Formula sastra lisan terbentuk pada saat pertunjukkan. Selanjutnya menurut Lord pencerita dapat menyusun larik-larik dengan rapi dan cepat pada posisi dan keadaan tertentu. Tukang cerita dalam menyusun cerita memakai formulaik sehingga dapat

membangun cerita terus menerus sesuai dengan keinginan dan kreativitasnya. Cerita lisan memiliki tema yang ingin disampaikan kepada *audience*. Keahlian dalam menyusun kata-kata merupakan syarat utama.

### ***Tema***

Tema adalah peristiwa atau adegan bagian yang diulang-ulang dalam cerita. Untuk membangun dialog pencerita bersandar pada ide yang terpola. Ide yang terpola itu menurut Lord adalah ide yang secara teratur digunakan dalam penceritaan. Tema disusun dalam tiap adegan-adegan dalam pikiran pencerita, dan mengalami perkembangan karena sifat lentur formula.

### ***Pertunjukkan***

Pertunjukkan adalah saat penciptaan sastra lisan. Hal itu karena proses pertunjukkan banyak terpengaruh oleh keadaan di sekitar mereka terutama *audience*. Adanya interaksi di antara pencerita dan *audience* menyebabkan pencerita semakin kreatif dalam penyampaian cerita.

### ***Audience***

*Audience* menjadi penting karena yang menilai pencerita dalam setiap penampilannya. Setiap *audience* menanggapi berbeda, oleh karena itu kemasannya harus disesuaikan dengan pertunjukkan berlangsung. Hubungan antara *audience* dan pencerita menentukan variasi-variasi hal yang baru. Berbeda dengan sastra tulis, sastra lisan tidak ada jarak dengan antara *audience* dan pencerita.

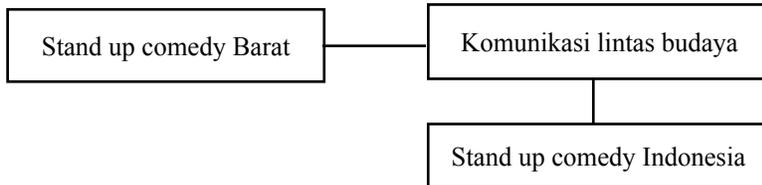
### **Konsep Modern dan Tradisional**

Pada kesempatan ini penulis ingin menambahkan konsep sastra lisan modern dan tradisional. Konsep sastra lisan modern dan tradisional untuk membedakan dan menjelaskan ruang lingkup analisis ini. Konsep sastra lisan modern pada *stand up comedy* merupakan bagian dari kebudayaan barat dan adanya unsur-unsur modernitas dalam pertunjukkan sedangkan tradisional di Indonesia yang masih bersifat tradisional sederhana dan penyebarannya cerita secara turun temurun, menjadi milik masyarakat. Dalam sastra lisan biasanya terdapat sastra lisan murni. Sastra lisan murni dimiliki oleh masyarakat

lampau yang belum mengenal aksara (Ong, 2013:7).

## HASIL PENELITIAN

### *Struktur Humor Stand Up Comedy*



Ada beraneka ragam budaya di Indonesia, baik yang asli Indonesia dan bersifat tradisional ataupun budaya asing yang masuk ke Indonesia. Kebudayaan asing ada yang dapat diterima dan tidak diterima. Salah satu yang diterima dan populer di Indonesia adalah seni pertunjukan dari Amerika yang berkaitan dengan tradisi lisan, yaitu *stand-up comedy*. Untuk memahami bagaimana Panji Pragiwaksono yang ada di Kompas TV dalam acara ‘Mesakke Bangsaku’ merepresentasikan humor dalam *stand up comedy*. Berikut analisis struktur humor yang ditampilkan dalam pertunjukan berlangsung.

### *Nasionalisme*

Dalam pertunjukkan *stand up comedy*, Panji mengungkapkan cerita di awal pertunjukkan tentang nasionalisme yang mungkin terjadi di Indonesia. Berikut strukturnya humor yang dibawakan Panji.

Tabel 1. Nasionalisme

Humor	Struktur Humor
<p>Tahun 2009 saya diundang Glenn untuk ngomongin persatuan di gerejanya mewakili umat muslim.</p> <p>Waktu itu saya menyapa ratusan umat Kristen dengan selamat malam. Glenn menepuk punggung saya dan mengatakan, “Panji tolong dong di gereja gue ngomongin persatuan” Waktu saya menyapa saya bilang selamat malam. Terus glenn menepuk punggung saya, dia bilang, ‘Panji sapa kami dengan sapaan yang diajarkan di agama kamu’</p> <p>Tapi ini kan gereja masa saya bilang assalamualaikum gitu, kan agak ragu gitu.</p>	<p>Set Up 1</p>
<p>Tapi Glenn meyakinkan saya dengan <i>tatapan kasih putihnya</i> itu tahu nggak sih....</p> <p>Hahaha * Penonton tertawa</p>	<p>Punchline 1</p>

Panji menampilkan nasionalisme yang mungkin terjadi di Indonesia dalam awal set up. Lalu dari mendengar set up ini, imajinasi penonton tergiring ke 1<sup>st</sup> story. Sejak 1<sup>st</sup> story dibentuk di dalam pikiran penonton (di mana saya tidak bisa menjelaskan persis apa yang dibayangkan oleh setiap individu). Situasi tersebut dimana Panji menceritakan nasionalisme yang mungkin ada di Indonesia. Lalu diakhir dengan punchline yang membuat tertawa *audience*. *Set up* adalah bagian dari joke yang mempersiapkan tertawa dan *punch* adalah bagian kedua dari joke yang membuat penonton tertawa. *Set up* dalam humor *stand up* menciptakan harapan, dan punch memberikan kejutan.

### ***Minoritas dan Mayoritas Rakyat Indonesia***

Dalam pertunjukkan Panji kembali melanjutkan cerita humornya dan membicarakan masyarakat minoritas dan mayoritas yang ada di Indonesia

melalui data BPS. Panji menceritakan mayoritas minoritas masyarakat yang ada di Indonesia. Panji dalam bercerita di bagian kedua ini membuat *audience* tetap memperhatikan cerita yang dibawakannya melalui rangkaian cerita-cerita yang saling berkaitan. Pada tema nasionalisme tersebut Panji mengatakan bahwa minoritas yang ada di Indonesia yang pertama adalah kaum difabel.

Tabel 2. Difabel

Humor	Struktur Humor
Kadang kita pernah lihat orang yang nggak punya tangan tapi dia bisa ngelukis bagus banget pakai kakinya. Saya punya temen yang kakaknya yang buta dari lahir, waktu saya main ke rumahnya dia ikut makan malem. Waktu kakaknya makan dia bisa aja gitu.	Set Up 1
Bukan.... ahaaa... ahaaaaa..... *gerakan tangan ke muka dan kepala. Coba sekarang kita kayak gitu nggak bisa pasti.	Punchline 1

Panji membicarakan difabel yang ada di Indonesia menurut data BPS. Bahwa masyarakat minoritas nomer satu adalah kaum difabel. Kaum difabel yang ada di Indonesia ini kurang mendapat fasilitas oleh pemerintah. Ketika mereka mau jalan-jalan tidak ada fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Bagian kedua dari sebuah joke, puchline digunakan oleh Panji untuk membuat *audience* tertawa. Sub tema yang disampaikan pun masih sesuai dengan tema utama mengenai nasionalisme yang ada di Indonesia.

Selain difabel, masyarakat minoritas yang ada di Indonesia adalah orang Indonesia keturunan China. Panji menceritakan situasi dan kondisi tahun 1998 yang tidak memanusiaikan orang China pada tahun tersebut. Berikut analisis struktur humornya.

Tabel 3. Orang Indonesia Keturunan China

Humor	Struktur Humor
Di bulan Mei 1998 ada kerusuhan, bukan hanya kerusuhan bukan hanya ngebakar dan ngejarah. Saudara-saudara kita yang keturunan Tionghoa digebukin, dibunuhin, diperkosa dipinggir jalan. Itu adalah bagian dari sejarah kita yang sering kita lupa	Set Up 1
Kenapa saya bisa tahu? Saya bukan orang China tapi muka saya kayak China....hahahaha Orang pernah mikir saya orang Korea. Hahah...Tuh kan nggak percaya...	Punchline 1

Panji menceritakan kondisi masyarakat Indonesia keturunan Thionghoa pada tahun 1998 dalam cerita yang pada struktur set up. Cerita yang mengajak *audience* masuk kepada humor yang sedang dibawakannya. Di sini Panji menceritakan rangkaian cerita dari cerita utama dari tema nasionalisme. Dari hasil pengamatan *audience* ikut terbawa oleh bit bit yang dilakukan oleh Panji. Struktur joke pada stand up comedy konsisten set up dan diakhiri punchline berjalan sepasang.

### **Gay**

Panji menceritakan kategori ketiga yang dianggap minoritas yang ada di Indonesia dengan humor. Panji menceritakan bahwa 6% orang Indonesia itu adalah Gay menurut data BPS. Ketika Panji bercerita, Panji merasa bahwa reaksi masyarakat di Indonesia semua sama ketika membicarakan tentang Gay baik di Jakarta atau di kota lainnya. Data 6% dari seluruh rakyat Indonesia berarti ada 16 juta masyarakat yang gay. Berikut struktur humornya ketika Panji stand up.

Tabel 4. Gay

Humor	Struktur humor
6% persen rakyat Indonesia gay, 16 juta rakyat Indonesia gay. Banyak banget kan.	Set up
Kalau kita perang sama Malaysia kirim aja mereka kelar..itu akan menjadi perang paling warna warni hahahaha	Punchline 1
Kenapa gue bisa tahu... karena 6% situs manjam di Indonesia. Manjam itu seperti facebook untuk teman kita yang gay. Jadi mereka kayak kopi darat. Mereka kayak main catur, main karambol. Di sini nih ka nada 1200 orang nih ... di sini banyak nih...	Punchline 2

Dari beberapa rangkaian cerita yang diberikan oleh Panji diterapkan ke format set up dan punchline. Ada beberapa formula dalam *stand up comedy*, tetapi yang dibawakan Panji adalah set up dan punchline. Hal ini memiliki tujuan untuk menggiring pola pikir *audience* untuk mengikuti alur cerita yang dibawakan Panji agar lebih mudah dicerna.

*Stand up comedy* pada mulanya adalah peristiwa bahasa tulis; ia dituturkan ketika di panggung setelah materi selesai dituliskan. Sebagai tuturan, *stand up comedy* bekerja dengan dan melalui kombinasi dari berbagai sarana penunjang yaitu adanya properti untuk menunjang atau pencahayaan, penguat suara, alunan musik (jika dibutuhkan) dan sarana yang digunakan di dalam program sajian acara televisi. Kombinasi dari berbagai hal tersebut, hadir serentak dalam peristiwa lisan yang seolah-olah seorang *comic* bercerita. Selain dalam bentuk tuturan juga dengan melibatkan tanda-tanda non kebahasaan, seperti raut muka, gerak tubuh, dan anggota badan, serta kadang kala dibantu pula dengan kehadiran benda-benda. Dengan demikian, peristiwa lisan dalam *stand up* sejatinya merupakan peristiwa pengungkapan dan penafsiran-penafsiran tanda-tanda verbal dan non verbal.

Perihal bahasa lisan sebagaimana di atas, tentu saja berbeda dengan

bahasa tulis. Bahasa tulis bekerja dengan tanda-tanda grafis tertentu yang secara konvensional dipahami sebagai sistem lambang suara/bahasa. Perbedaan antara bahasa tulis dan lisan juga muncul sebagai akibat dari keterbatasan grafis/tulisan yang merepresentasikan jeda yang dalam tuturan lisan bisa sangat besar pengaruhnya bagi pengungkapan atau pemaknaan. *Stand up comedy* sebagai peristiwa lisan/tuturan melibatkan pencerita (*comic*) dan pendengar (*audience*) secara interaktif. Pencerita dan pendengar hadir dan terlibat secara aktif dalam ruang dan waktu yang sama, kedua belah pihak saling pengaruh mempengaruhi. Dalam *stand up comedy*, *feedback* dari penonton berlangsung instan dan penting bagi aksi seorang comedian. Ada beberapa tipe *stand up*, Panji Pragiwaksono membawakan tipe *story stand up*, yaitu Panji menceritakan sebuah cerita utama tentang nasionalisme di mana ada beberapa punch line dan bit kecil sepanjang cerita yang berhubungan satu sama lain. Panji memainkan karakter suara yang berbeda untuk memberikan penekanan pada karakter dalam setiap cerita. Karakter cerita yang dikemas dengan baik dengan formula set up dan punchline berhasil membawa *audience* untuk tertawa selama satu setengah jam dan mengikuti alur cerita.

### **Gaya Panji dalam Stand Up Comedy**

Gaya yang ditampilkan oleh Panji Pragiwaksono dalam pertunjukkan *stand up comedy* yang menceritakan tentang nasionalisme dalam tema “*Mesakke Bangsaku*” melalui unsur pertunjukkan dan tema dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

#### ***Fashion yang dikenakan oleh Panji***

Fashion merupakan salah satu hal yang tidak bisa dilepaskan dari budaya populer. Dalam pertunjukkan *stand up* gaya Panji dan fashion yang dikenakan dapat merepresentasikan penafsiran cerita di dalamnya. Pada pertunjukkan Panji menggunakan setelan jas resmi berwarna hitam. Untuk alas kaki Panji menggunakan sepatu resmi. Pada pertunjukkan Panji mempertahankan gaya model rambut yang rapi *fashionable*.

Hal tersebut secara tersirat dapat dilihat bahwa sastra pop tidak bisa dilepaskan dari budaya pop yang beriringan. Budaya pop yang ditampilkan

dalam bentuk fashion yang *up to date* membuat *audience* menikmati setiap cerita lisan yang dibawakan oleh Panji dengan nyaman. Meskipun terkadang ada comic yang hanya menggunakan kaos oblong dan celana jeans tetapi Panji memiliki gaya tersendiri dalam setiap pertunjukkan.

### ***Gaya berbicara Panji***

Dalam pertunjukkan, Panji menuturkan dalam bahasa Indonesia dengan gaya jakartaan, kadang resmi kadang menggunakan sapaan *Lo dan gue*. Gaya bahasa tersebut merupakan gaya bahasa Indonesia percakapan yang banyak dipengaruhi oleh dialek betawi. Seperti bahasa kata ganti orang pertama *gue* meskipun sesekali digunakan. Dan Panji juga sesekali menggunakan istilah dalam bahasa Inggris.

Melalui pertunjukkan stand up ini peneliti berupaya untuk memahami realitas pertunjukkan lisan modern stand up comedy ini yang menciptakan cerita humor-humor yang membuat tertawa *audience* tetapi juga memiliki pesan yang ingin disampaikan oleh masyarakat meskipun sedikit sekali. Melalui pertunjukkan populer semacam ini Panji berbicara tentang nasionalisme yang menggunakan gaya komunikasi bit bit kecil tentang masyarakat minoritas di Indonesia. Keprihatinan Panji dengan keadaan minoritas disampaikan dengan gaya komunikasi lisan modern.

### **KESIMPULAN**

*Stand-up comedy* merupakan salah satu bentuk pertunjukkan dari sastra lisan yang berkembang di Indonesia. Sebagai sastra lisan, kemampuan seorang *comic* meramu formula dari membuat materi, menyampaikan materi dan gaya bercerita pada saat *perform* di depan *audience* menjadi hal yang sangat penting. Dalam hal seni bertutur yang dinikmati *audience* adalah kemampuan teknik pesona sebagai seorang penutur cerita. *Stand up comedy* yang dimaknai sebagai sastra lisan televisi memiliki sifat modern, tentu saja didukung oleh tema dengan hal yang baru.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : untuk ilmu-ilmu sosial*. Jakarta : Salemba
- Lord, Albert B. 1981. *The Singer of Tales*. New York: Harvard University Press
- Ong, Walter J (tanpa tahun). *Kelisanan dan Keaksaraan* (diterjemahkan oleh Rika Iffati). Yogyakarta: Gading Publishing.
- Papana, Ramon. 2012. *Stand Up Comedy Indonesia*. Jakarta : Mediakita